

Gangguan Somatoform pada Orang Tua yang Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Anak

Somatoform Disorder in Parents Who Accompanying Children's Distance Learning

Muhammad Anfasa Muluk¹, Eridian Maharsi², M. Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Koresponden : manfasamuluk@gmail.com

KATA KUNCI Pembelajaran jarak jauh, Gangguan somatoform, COVID-19

ABSTRAK Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini sangat memerlukan pendampingan orang tua. Kondisi ini, pada satu sisi berdampak positif karena keluarga menjadi bagian inti pendidikan. Disisi lain kondisi ini, berdampak negatif berupa gejala psikomatis seperti kecemasan dan stres. Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional, populasi penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi PJJ anak kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA, jumlah sample sebanyak 60 responden. Dari hasil penelitian, analisis univariat menunjukkan bahwa dari 60 responden mayoritas orang tua yang melakukan pendampingan anak PJJ secara penuh yaitu sebanyak 42 responden (70,0%), dan yang tidak melakukan pendampingan secara penuh pada anak selama PJJ sebanyak 18 responden (30,0%) dan dari 60 responden yang mengalami gangguan somatoform dengan kategori Jarang yaitu sebanyak 17 responden (28,3%), Kadang-Kadang sebanyak 20 responden (33,3%), Selalu sebanyak 23 responden (38,3%). Selain itu analisis univariat menunjukkan bahwa ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak dengan gangguan somatoform yang terjadi pada orang tua dengan nilai P sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Dari 60 responden orang tua, mayoritas yang mengalami gangguan somatoform yakni orang tua yang melakukan pendampingan secara penuh pada anak selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), dibandingkan dengan orang tua yang tidak secara penuh melakukan pendampingan.

KEYWORDS *Distance Learning, Somatoform Disorder*

ABSTRACT *This distance learning activity requires parental assistance. This condition, on the one hand, has a positive impact because the family*

becomes the core part of education. On the other hand, this condition has a negative impact in the form of psychomatic symptoms such as anxiety and stress. The type of research method used in this research is descriptive, the research uses a Cross Sectional approach, the population of this research is parents who accompany PJJ children in grade 2 SD IT PLUS CORDOVA, the number of samples is 60 respondents. From the results of the study, univariate analysis showed that of the 60 respondents, the majority of parents who fully assisted their children during PJJ were 42 respondents (70.0%), and those who did not fully assist their children during PJJ were 18 respondents (30.0%) and of the 60 respondents who experienced somatoform disorders with the category Rarely as many as 17 respondents (28.3%), Sometimes as many as 20 respondents (33.3%), Always as many as 23 respondents (38.3%). In addition, univariate analysis shows that there is a significant relationship between parents who accompany children's distance learning with somatoform disorders that occur in parents with P value of 0.000 so that the p value <0.05. Of the 60 parent respondents, the majority who experienced somatoform disorders were parents who fully assisted their children during distance learning (PJJ), compared to parents who did not

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 ini cukup memberikan efek besar kepada dunia pendidikan saat ini, karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diarahkan oleh pemerintah menuntut lembaga pendidikan untuk dengan cepat mengubah sistem belajarnya menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selama masa pandemi ini, kebijakan PJJ telah di implementasikan berbagai sekolah di Indonesia, mulai jenjang PAUD sampai perguruan tinggi dengan model pembelajaran yang bervariasi dan bergantung pada kesiapan sekolah serta kondisi zona covid di daerah tersebut. Protokol kesehatan serta jaga jarak sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 paling efektif menurunkan transmission rate atau angka penularan. Terutama, ketika berada di ruang publik, seperti transportasi umum. Virus SARS-CoV-2

menular atau ditularkan melalui droplet atau percikan air liur.

Adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh ini sangat memerlukan pendampingan orang tua, peran dan tanggung jawab satuan pendidikan banyak melibatkan peran keluarga terutama orang tua. Kondisi ini, pada satu sisi berdampak positif karena keluarga menjadi bagian inti pendidikan. Disisi lain kondisi ini, berdampak negatif berupa munculnya gejala psikomatis seperti kecemasan, stres, emosional yang dialami oleh orangtua pada saat melakukan pendampingan anak selama pembelajaran jarak jauh.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak selama berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar yaitu ; pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet

ataupun server error. Kedua, ketidaktepatan menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, jika guru tidak memvariasikan media pembelajaran onlinenya maka peserta didik akan mudah bosan.

Dalam Pandangan Islam kesehatan jiwa dapat diartikan dengan kesehatan mental, dalam hal ini gangguan kesehatan mental hanya pada seseorang yang terganggu pikirannya dan memiliki penyakit jiwa. Seseorang yang kurang sehat mentalnya yaitu orang yang merasa gelisah, cemas, takut, iri hati, sedih merasa rendah diri serta pemaarah. Penyakit mental yang dialami seseorang tidak hanya disembuhkan melalui medis tetapi diobati juga dengan cara non medis, salah satunya yaitu dengan agama.

METODOLOGI

Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan Cross Sectional. yang melakukan observasi atau pengukuran data variabel dependen dan independen hanya satu kali dalam satu saat (Notoatmodjo, 2005). Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi PJJ anak kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA.

Sampel yang digunakan adalah orang tua yang mendampingi anak PJJ kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA dan kriteria inklusi yaitu orang tua yang mendampingi anak PJJ kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA dan bersedia mengisi kuesioner, serta kriteria eksklusi yaitu orang tua yang mendampingi anak PJJ kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA dan tidak bersedia mengisi kuesioner. Penetapan sampel secara acak (Non Random Sampling)

dari orang tua yang mendampingi PJJ anak kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA. Penetapan besar sampel menggunakan Quota sampling sebanyak 60 sampel orang tua yang mendampingi PJJ anak kelas 2 SD IT PLUS CORDOVA.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis data meliputi pemetaan.

Responden serta jawaban responden dengan tujuan agar diperoleh gambaran mengenai deskripsi bagaimana jawaban yang diberikan responden serta karakteristik responden. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data selanjutnya meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang disajikan dalam bentuk persentase. Analisis bivariat merupakan analisis data yang digunakan untuk mengetahui interaksi dua variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dan menjelaskan distribusi frekuensi atau besaran proporsi menurut berbagai variable yang diteliti baik variable dependen dan independen. Terkait hasil distribusi sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi orang tua yang melakukan pendampingan secara penuh pada anak selama PJJ

Pendampingan Penuh	Jumlah	Persentas e
Tidak	18	30,0
Ya	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden mayoritas orang tua yang melakukan pendampingan anak PJJ secara penuh yaitu sebanyak 42 responden (70,0%), dan yang tidak melakukan pendampingan secara penuh pada anak selama PJJ sebanyak 18 responden (30,0%).

Tabel 2. Distribusi orang tua yang mendampingi PJJ anak berdasarkan pekerjaan

	Jumlah	Persentas e
Ibu Rumah Tangga	7	11,7
Wirausaha Mandiri	11	18,3
Pegawai BUMN	11	18,3
Pegawai Perusahaan Swasta	14	23,3
Pegawai Negeri Sipil	17	28,3
Total	60	100,0

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden mayoritas orang tua yang melakukan pendampingan anak selama PJJ mayoritas tertinggi bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 17 responden (28,3%), dan yang paling terendah didapati pada orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 responden (11,7%).

Tabel 3. Distribusi orang tua yang mendampingi PJJ anak berdasarkan usia

	Jumlah	Persentas e
25-30 Tahun	6	10,0
31-35 Tahun	19	31,7
36-40 Tahun	15	25,0
Kurang dari 25 Tahun	3	5,0
Lebih dari 40 Tahun	17	28,3
Total	60	100,0

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden mayoritas orang tua yang melakukan pendampingan anak selama PJJ memiliki rata-rata tertinggi pada usia 31-35 tahun sebanyak 19 responden (31,7%), dan yang paling terendah didapati pada orang tua dengan usia kurang 25 tahun sebanyak 3 responden (5,0%).

Tabel 4. Distribusi orang tua yang melakukan pendampingan pada anak selama PJJ berdasarkan durasi pendampingan

	Jumlah	Persentas e
< 5 jam dalam seminggu	18	30,0
5-10 jam dalam seminggu	19	31,7
10-15 jam dalam seminggu	18	30,0
> 15 jam seminggu	5	8,3
Total	60	100,0

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden durasi pendampingan pada anak selama PJJ mayoritas responden rata-rata tertinggi terdapat pada durasi 5-10 jam dalam seminggu sebanyak 19

responden (31,7%), dan yang paling terendah didapati pada pendampingan dengan durasi >15 jam dalam seminggu sebanyak 5 responden (8,3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi gangguan somatoform

	Jumlah	Persentas
	h	e
Jarang ^a	17	28,3
Kadang-Kadang ^b	20	33,3
Selalu ^c	23	38,3
Total	60	100,0

Berdasarkan durasi lama orang tua dalam melakukan pendampingan PJJ anak menunjukkan bahwa dari 60 responden orang tua menunjukkan bahwa yang melakukan pendampingan dengan durasi mendampingi <5 jam dalam seminggu dengan frekuensi gangguan somatoform kategori jarang, yang dimana didapati gejala yang memiliki kemungkinan dapat muncul yakni berupa seperti perasaan tertekan, sedangkan pada orang tua yang melakukan pendampingan dengan durasi mendampingi >20 jam dalam seminggu dengan frekuensi gangguan somatoform kategori selalu, gejala yang paling sering muncul berdasarkan tabel diatas seperti anggota badan terasa pegal.

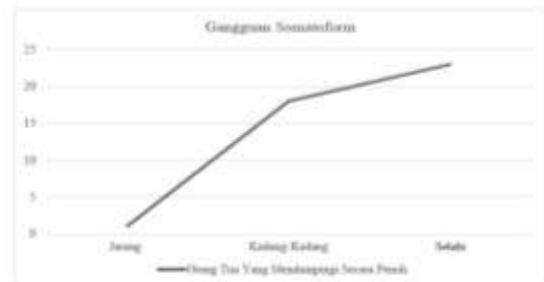
Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, hasil uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square karena variable dependen dan independen

termasuk variable kategori. Uji ini dapat dilakukan jika jumlah sampel total >40 tanpa melihat nilai expected >5. Jika syarat tersebut terpenuhi maka dapat dilakukan pengujian dengan program SPSS 25 for windows program dan p < 0,05 dipilih sebagai tingkat minimal signifikansinya.

Tabel 6. Hubungan orang tua yang mendampingi PJJ anak kelas 2 di SD IT PLUS CORDOVA dengan gangguan somatoform

		Gangguan Somatoform				P Value
		Kada				
Orang Tua yang mendampingi PJJ anak	Tidak	Jarang	Selalu	Total	P Value	
		Ya	16	23		39
		2	18	20		
		17	20	37		
Total		17	20	37	100,0	



Gambar 1. Distribusi frekuensi gangguan somatoform pada orang tua yang melakukan pendampingan PJJ anak kelas 2 di SD IT PLUS CORDOVA

Tabel 7. Hasil komparatif data dengan SPSS

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square ^a	46,947	3	,000
Likelihood Ratio	52,694	2	,000

Linear-by-Linear Association
 37,655 1 ,000

N of Valid Cases **60**

Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi Square Test mendapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak dengan gangguan somatoform yang terjadi pada orang tua.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan analisis perhitungan statistik yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak dengan gangguan somatoform yakni signifikan atau memiliki hubungan. Hal ini dapat disebabkan karena situasi pembelajaran selama pandemi diharuskan tidak melakukan tatap muka sehingga semua aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah, yang dimana hal ini secara tidak langsung membutuhkan sekali peran orang tua sebagai pendamping utama anak dalam belajar serta mengoperasikan berbagai macam teknologi yang semakin canggih di masa sekarang, yang dimana secara analogika anak terpaksa untuk memahami suatu hal yang memang itu semua diluar kemampuan seorang anak, yang dimana anak tersebut masih membutuhkan bimbingan. Berbagai macam gangguan somatoform mungkin dapat kita alami sewaktu-waktu yang dimana itu semua tidak dapat dihindari seperti contoh rasa

cemas yang berlebih yang dialami seseorang dalam menghadapi masalah sehari-hari. Jika seseorang tidak dapat mengelolanya dengan baik maka rasa cemas itu yang akan menguasai atau mengendalikan dirinya.

Pada hasil penelitian ini juga didapatkan lebih banyak orang tua yang melakukan pendampingan pada anak di rumah selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini yang mengalami gangguan somatoform, dengan di perlihatkannya grafik gambaran gangguan somatoform yang meningkat pada orang tua yang melakukan pendampingan secara penuh pada anak selama PJJ di masa pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gangguan somatoform pada orang tua yang mendampingi pembelajaran jarak jauh anak dapat ditarik kesimpulan : Dari 60 responden mayoritas orang tua yang melakukan pendampingan anak PJJ secara penuh yaitu sebanyak 42 responden (70,0%) dan orang tua yang melakukan pendampingan tetapi tidak secara penuh didapati 18 responden (30,0%).

Dari 60 responden orang tua, mayoritas yang mengalami gangguan somatoform yakni orang tua yang melakukan pendampingan secara penuh pada anak sebanyak (70,0%) selama pembelajaran jarak jauh, dibandingkan dengan orang tua yang tidak secara penuh melakukan pendampingan pada anak selama pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia

- pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2).
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877.
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Mawar, M., Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2021, February). Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*
- Suryana, A., & Aulia, S. H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(1), 13-24.
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97-108.
- Tubagus, M., & Kom, S. (2021). Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi. *Nas Media Pustaka*.
- Rahma, R. A., Ishaq, M., Affriyenni, Y., & Hidayati, S. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Virtual Learning Dalam Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Putra, D. R. (2020). Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Untuk Diagnosis Banding Gangguan Somatoform Berbasis PPDGJ III.
- Putri, R. M., Oktaviani, A. D., Utami, A. S. F., Addiina, H. A., & Nisa, H. (2020). Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform dengan Tingkat Stres Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 38-45